

# Pengenalan metode HOTS dalam upaya meningkatkan pola berpikir kritis problem solving

**Nur Maulia Sari Sutiasih**

Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: nurmauliaass@gmail.com

**Kata Kunci:**

HOTS; berpikir kritis;  
masalah; solusi;  
penyelesaian masalah

**Keywords:**

HOTS; critical thinking;  
problem; solution; problem  
solving

**ABSTRAK**

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya pengembangan pola berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pola pikir kritis mahasiswa adalah dengan problem solving. Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan. Pola berpikir kritis hendaknya telah dipupuk dari usia dini, dimana pada usia terbut anak akan lebih penasaran dan berusaha mencari solusi terbaik dalam menyelesaikannya. Pengembangan metode HOTS ini, yaitu dengan memberikan permasalahan dimana siswa didorong untuk mencari problem solving terbaik bagi permasalahan tersebut. Metode ini dapat diterapkan di sekolah dasar/sederajat untuk membantu anak mengasah pola pikir kritis dalam mencari problem solving terbaik. Peran guru dan orang tua dalam penerapan metode HOTS dalam problem solving ini sangat penting, dimana orang tua dan guru dapat membantu mengawasi permasalahan apa yang terjadi kepada anak tersebut, kemudian diberikan pengertian mengenai masalah tersebut dan diberikan solusi, sehingga anak akan dapat berpikir solusi terbaik atas masalah tersebut dengan pertimbangan saran dari orang tua dan guru.

**ABSTRACT**

The purpose of this article was to analyze the causes of low development of a critical pattern of thought in resolving a problem. The method used to improve a critical mind-set is with underlying problems. Higher Order Thinking Skills (HOTS) is a process to increase the ability to think creatively, critical and able to resolve problems. Critical patterns of thought should be cultivated from an early age, where at the earliest age the child will be more curious and try to find the best solution in solving it. Developing this hots method, by giving the problem where students are encouraged to find the best possible problem for the problem. This method can be applied in elementary school/equal schools to berate children's critical mind-set in finding the best addictive problem. The role of teachers and parents in the application of the hots method in the hots problem is crucial, where parents and teachers can help to monitor what is happening to the child, then is given understanding of the problem and given solutions, so that the child will be able to think of the best solutions to the problem under consideration of the advice of the parent and teacher.

## Pendahuluan

Rendahnya pengembangan problem solving pada siswa menyebabkan kurangnya cara berpikir kritis. Hal ini harus menjadi konsentrasi bagi para guru maupun orang tua untuk ikut berperan dalam meningkatkan pola berpikir kritis dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Selain pada siswa, pola berpikir kritis ini juga haruslah sudah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dimiliki oleh mahasiswa. Namun, pada kenyataannya masih sering dijumpai mahasiswa yang bingung memikirkan problem solving saat diberikan permasalahan yang membutuhkan solusi terbaik dengan waktu yang cepat.

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua maupun jajaran pendidikan untuk meningkatkan pola pikir kritis. Sehingga untuk meningkatkan skill pola pikir kritis ini pada setiap mata kuliah bisa memberikan study case yang membutuhkan problem solving yang cepat dan akurat. Melalui pelatihan study case itu perlahan ketika mahasiswa dihadapkan permasalahan yang sebenarnya, mereka akan dapat menghandle dan mencari problem solving terbaiknya.

Study case ini haruslah sering diberikan untuk membantu mahasiswa terbiasa dalam mencari problem solving, sehingga ketika terjun ke dunia kerja tidak akan bingung dan lebih dapat mengeksplor diri pada dunia kerja nantinya. Fokus mahasiswa saat di bangku kuliah bukanlah hanya mengenai materi, namun kemampuan berpikir kritis ini juga sangatlah penting. Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis ini juga bisa didapat pada dunia organisasi, dimana di organisasi dituntut untuk dapat menjalankan seluruh program kerja yang ada dan mencari problem solving ketika program kerja tersebut terhambat atau tidak berjalan semestinya.

## Pembahasan

Saat ini revolusi dunia industri meluncurkan era society 5.0. Society 5.0 merupakan era dengan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Era ini menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar mampu bersaing pada revolusi industri ini (Wibawa & Agustina, 2019). Oleh karena itu, penerapan metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) perlu dilakukan untuk meningkatkan pola berpikir secara kritis.

Pada metode HOTS ini dapat menerapkan pembelajaran dengan *study case* sehingga kita dapat memantau cara mereka dalam mencari problem solving dan mengetahui sudut pandang mereka dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, serta membatasi pemikiran dangkal dengan mencari problem solving dengan kecanggihan teknologi saat ini (Indah, 2014). Ketika mereka telah dapat mencari problem solving terbaik, maka hal ini akan membantu memaksimalkan potensinya dalam menyelesaikan sebuah masalah, menciptakan ide dan inovasi baru, serta meningkatkan regulasi diri. Sehingga pengembangan metode HOTS ini tidak boleh dipandang sebelah mata dan diremehkan dalam upaya menyiapkan dan meningkatkan generasi dengan pola berpikir yang kritis dan berpikir secara rasional ketika turun dalam revolusi dunia industri yang baru ini (Maulidah & Yunus, 2023).

Kemampuan problem solving pada *study case* yang diberikan akan memacu adrenalin mahasiswa dalam mencari penyelesaian yang paling tepat. Melalui teknologi yang berkembang pesat juga dapat dimanfaatkan dalam mengasah pola berpikir kritis dengan mengakses informasi yang mereka butuhkan dalam mencari problem solving. Informasi tidak hanya dapat diakses melalui internet, namun juga buku atau seseorang yang pernah mengalaminya dan kita dapat mengembangkan problem solving untuk *study case* tersebut (Zuhria et al., 2022).

Pemberian study case ini juga bisa digunakan untuk mengetahui sudut pandang yang berbeda pada setiap orang mengenai permasalahan yang sama. Selain itu, juga didapatkan problem solving terbaik dan paling efektif dalam menyelesaikan study case tersebut. Disamping itu, pemberian study case ini juga menuntut penyelesaian yang cepat sehingga mereka dituntut untuk cepat dan tepat dalam mengumpulkan informasi-informasi dan memberikan problem solving yang sesuai dengan informasi yang didapat (Tambun et al., 2021).

Penerapan metode HOTS akan mendorong mahasiswa untuk memunculkan inovasi dan ide-ide baru untuk mengatasi permasalahan, sehingga akan meningkatkan keterampilannya dalam meningkatkan pola berpikir kritis. Selain untuk meningkatkan pola berpikir kritis, metode HOTS ini juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan keterampilan dalam mendapatkan problem solving. Metode HOTS ini juga menggabungkan pengalaman seseorang dalam mendapatkan problem solving atas study case yang terjadi secara nyata pada kehidupan (Sari et al., 2020).

Langkah pertama untuk mengenali potensi diri dalam berpikir kritis, yaitu dengan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang diukur melalui pernyataan reflektif dan dapat melalui beberapa langkah, sebagai berikut (Tullianah & Amini, 2021):

- 1) Berpikiran terbuka terhadap ide-ide dan inovasi terbaru yang dihasilkan.
- 2) Memahami dan menormalisasi adanya perbedaan sudut pandang antara satu dengan lainnya.
- 3) Bertanya mengenai hal-hal yang perlu kejelasan secara detail.
- 4) Memeriksa problem solving untuk menghindari kesalahan umum dalam pengajuan alasan.
- 5) Memilih kosakata yang tepat dan mudah dimengerti untuk menyampaikan argumen.

Melalui beberapa tahapan tersebut, maka diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pola berpikir kritisnya, karena hal ini akan sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Pada revolusi industri yang semakin maju ini, tidak hanya dibutuhkan sertifikat ijazah dan pengalaman organisasi, internship, maupun praktik kerja lapangan, namun skill komunikasi juga sangat penting untuk menentukan kelulusan tes pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, pada dunia kerja kita diwajibkan bekerja secara tim yang sangat membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik untuk mempermudah jalannya pekerjaan tersebut (Yasmar et al., 2023).

## Kesimpulan dan Saran

Revolusi dunia industri yang menganut sistem society 5.0 yang mendorong kita untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir secara kritis dalam mencari problem solving terbaik pada study case yang diberikan. Dalam hal ini dunia pendidikan juga harus ikut andil mempersiapkan generasi muda yang memiliki kualitas berpikir kritis yang tinggi sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

Dalam pengembangan ini, hendaknya mahasiswa juga diajak ikut andil dalam mencari problem solving dan diberikan study case. Hal ini akan melatih mereka untuk

mendapatkan solusi dalam tekanan, namun tetap memperhatikan informasi yang dibutuhkan dan tidak asal memberikan solusi. Dengan ini, mahasiswa akan terbiasa belajar menyelesaikan *study case* dengan kepala dingin, serta mengumpulkan informasi yang akurat sebanyak mungkin untuk mendapatkan *problem solving* yang sesuai.

## Daftar Pustaka

- Indah, R. N. (2014). Implementasi berpikir kritis sebagai kunci sukses belajar. <http://repository.uin-malang.ac.id/668/>
- Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). Penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran sosiologi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 234–240. <http://repository.uin-malang.ac.id/16962/>
- Sari, N. M., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik matematika berorientasi Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *SJME: Supremum Journal of Mathematics Education*, 4(2), 106–123. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3406>
- Tambun, T. A., Arifitriana, W., & Hasibuan, E. A. (2021). Upaya meningkatkan Higher Order Thinking Skill (Hots) siswa menggunakan metode inquiry pada materi bilangan bulat. *Jurnal Mathedu: Mathematic Education Journal*, 4(3), 54–60. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3164>
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran pendidikan berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>
- Yasmar, R., Sulaikho, S., Munir, M. S., Asrori, I., & Machmudah, U. (2023). Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam eksplorasi ide pada mata kuliah kitabah. *An Nabighoh*, 25(2), 225-242.
- Zuhria, I., Wahidmurni, W., & Zuhriyah, I. A. (2022). Pengembangan Lks Hots berbasis website pada tema makanan sehat untuk meningkatkan berpikir kritis siswa MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 764. <http://repository.uin-malang.ac.id/11173/>